

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang artinya kekuatan atau kemampuan.¹ Pemberdayaan dapat dibidang sebagai bentuk proses memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dalam upaya meningkatkan masyarakat khususnya tertuju pada masyarakat (miskin, marjinal, teroinggirkan) dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka hal itu perlu partisipasi dalam memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang².

Secara konseptual pemberdayaan atau berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial masyarakat atau sekelompok orang yang telah menguatkan modal sosial, patuh akan aturan, dan jaringan, modal sosial yang kuat maka kita mudah mengatur serta mengarahkan masyarakat serta mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Dengan adanya modal tersebut kita dapat menguatkan *knowledge*, *money*, dan *people*³. Konsep tersebut menguatkan pemberdayaan masyarakat adalah tranfer

¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-3, hal.28

² Atik Rahmawati, *Suku Laut Pulau Bartam*, (Yogyakarta: Pandiva Buku,2015), hal. 42-43

³ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 1

kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok yang akan dijadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Teori dari Soetomo Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam arti ekonomi, sosial budaya dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang menjadi sesuatu yang diidealkan.⁴

Teori Pemberdayaan menurut Jim Ife dalam buku yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis an Practice* menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya modal, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berprestasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.⁵

Pemberdayaan menurut teori dari Eddy Ch. Papilaya adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesejahteraan akan potensi yang dimiliki dan berupaya

⁴ Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*.(Jakarta: Bappenas, 2000), hal.7

⁵ Syamsul Dwi Maarif <https://amp.tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>, (diakses Rumah Pendidikan tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.45).

untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁶ Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait peningkatan kualitas hidup, kemandirin dan kesejahteraan.

Menurut teori Zubaedi, Pemberdayaan merupakan upaya dalam membangun sumber daya, dengan cara memotifasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang telah dimiliki dan berupaya untuk membangun serta mengembangkannya bagi dirinya⁷. Dapat disimpulkan pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh satu kelompok masyarakat. Pemberdayaan diarahkan ke masyarakat guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambahan yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah yakni terhadap sumber daya, akses teknologi, akses terhadap pasar, dan akses terhadap pemerintah.

Menurut Subejo dan Supriyanto mengemukakan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal

⁶ Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta:PT Kharisma Putri Utama, 2013), hal:24

⁷ Ginanjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemetataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisindo,1996), hlm 145

uang telah dimiliki melalui kefiatan kolektif yang berjalan yang akhirnya mereka mempunyai kemampuan serta kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dalam pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah proses jangka pendek, namun itu akan menjadikan proses jangka yang panjang.

Dwidjoyowito juga menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung dua makna yakni: 1. Memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepihak lain, dan 2. Usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Pihak lain yang dituju bukan hanya hanya satu individu melainkan berkelompok. Lembaga yang sehat dan kuat menjadi modal dalam mengembangkan sumber daya manusia , melalui lembaga pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif, dalam sumber daya manusia yang terampil dan profesional .⁸

Dengan begitu pemberdayaan bukan hanya sekedar memberi kewenangan ataupun memberikan kekuasaan pada masyarakat yang lemah saja, malainkan pemberdayaan juga merupakan proses pendidikan serta meningkatkan kualitas kelompok maupun individu sehingga masyarakat bisa berdaya, dan memiliki kehidupan yang mandiri. Dalam memberdayakan masyarakat kita harus melindungi dan membela kepentingan msyarakat yang lemah.

⁸ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdaya Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 2

2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Terapat beberapa bentuk praktik pemberayaan ekonomi masyarakat antara lain sebagai berikut:

a. Penerimaan bantuan modal

Suatu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui aspek permoalan ini adalah dengan pemberian bantuan modal dengan tujuan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat.

b. Bantuan pembangunan prasarana

Usaha yang mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil prouksinya tidak dapat dipasarkan atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab itu , komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana prouksi dan pemasaran.

c. Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat tuna daya memang perlu dan penting. Tugas utama penampingan adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi modiator untuk penguatan kemitraan baik antra usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

d. Penguatan kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah pada umumnya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok.

e. Penguatan kemitraan usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah bersama dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Dengan keterkaitan produksi yang adil efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.⁹

3. Faktor Pemberdayaan Ekonomi

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹⁰

Menurut Hutomo, terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain sebagai berikut:

a) Sumber daya manusia

⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat>. Pendekatan Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (diakses 08 Januari 2020 pukul 20.30 WIB)

¹⁰ <http://kbbi.web.id/faktor> (diakses tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.20 WIB)

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus menapat penanganan yang serius. Sebeb sumber daya maniasi adalah unsur paling funamental dalam penguatan ekonomi.

b) Sumber daya alam

Sumber daya dalam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting alam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehiupan modern sampai jaman industrialisi.

c) Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya, yang perlu dicermati pada aspek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah supaya berkembang ke arah ang lebih maju.

d) Prasarana produksi dan pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperukan prasarana produksi dan pemasaran, jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Maka dari it komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di biddang ekonomi adalah tersedanya produksi dan pemasaran.

4. Langkah Pemberdayaan Ekonomi masyarakat memiliki tujuh tahapan yang dilakukan yakni: ¹¹

a) Tahap Persiapan

Tahapan ini ada dua tahapan yakni 1. Penyimpanan petugas yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat, yang bisa dilakukan oleh community woker, 2. Penyiapan lapangan pekerjaan yang pada dasarnya dilakukan secara non-direktif.

b) Tahap Pengkajian

Dalam tahapan ini merupakan proses yang telah dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat, dalam hal ini petugas berusaha mengidentifikasi masalah yang telah dialami sumber daya kebutuhan yang telah dimiliki .

c) Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini petugas sebagai agen perubahan secara partisipasi dengan melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang telah mereka hadapi dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Dalam konteks ini diharapkan masyarakat dapat memikirkan program perencanaan serta kegiatan yang dapat dilakukan.

d) Tahap Pemformalisasi

¹¹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta:Samudera Biru,2012) hlm. 35-37

Tahapan ini agen perubahan yang membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menetapkan program dan kegiatan apa yang masyarakat lakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Tak hanya itu petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan.

e) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini merupakan upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan harapan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Dalam kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam tahapan tersebut dikarenakan terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik macet ditengah jalan.

f) Tahap Evaluasi

Dalam tahapan ini pengawasan dalam warga dan petugas program pemberdaya masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan begitu warga diharapkan dalam jangka waktu pendek bisa membentuk suatu sistem komunikasi untuk pengawasan secara internal dan untuk janga panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang telah ada.

g) Tahap Terminasi

Dalam tahapan ini merupakan dimana secara formal hubungan kerja dengan masyarakat menjadi sasaran pemberdayaan, jika sasaran masyarakat sudah bisa mandiri maka hubungan kerja akan dihentikan.

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup dalam 5 hal yakni:¹²

- a) Berkurangnya penduduk miskin
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungan
- d) Meningkatkan kemandirian kelompok atau individu yang ditandai dengan berkembangnya usaha yang produktif anggota dan kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok satu dengan kelompok lain di dalam masyarakat
- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang telah mampu memenuhi kebutuhan pokok dan keutuhan sosial.

Indikator keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung sudah mencapai keberhasilan yang lebih baik yang awalnya KRTP berada di bawah

¹² Zhilu' Arsy, dkk, *Indikator Keberhasilan Program Pemberdayaan*, <https://id.scribd.com/presentation/370221720/Indikator-Keberhasilan-Program-Pemberdayaan> (diakses pada tanggal 29 Januari 2018 pukul 09.37)

garis kemiskinan sekarang menjadi lebih baik dalam meningkatkan perekonomiannya, pemerintah desa bisa mengupayakan kebaikan KRTP dalam mementaskan kemiskinan di lingkungan sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menjadikan seorang KRTP menjadi mandiri dengan mengembangkan usaha ternak tak hanya itu pemerintah desa juga bisa meningkatkan kemandirian individu tiap KRTP dengan mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok dan social.

B. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan Perempuan menurut Anonymous adalah usaha perempuan untuk memperoleh akses kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial budaya agar perempuan dapat mengatur diri meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan mengantisipasi aktif guna memecahkan masalah pembangunan dan mampu membangun dirinya.¹³

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses kesadaran dan pembentukan pengawasan kapasitas (*capacity bulding*) terhadap partisipasi yang lebih besar menurut Priyono dan Pranaka,.¹⁴Pemberdayaan

¹³ Rosseriyau Murenati Putri, dkk, "Pelaksanaan Pemberdaya Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesejahteraan Jender di Bidang Ekonomi Pada masyarakat Jombang (Studi Peran Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Jombang", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1 No.1 Agustus2020, hlm. 147

¹⁴ <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan-perempuan-tujuan-strategi-program-dan-indikator.html> diakses, 29 November 2019

perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mandiri dan berkarya.

Tujuan Pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kesetaraan gender memberikan kesempatan bagi seorang perempuan untuk memiliki hak-hak yang sama berada dalam kondisi dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam merealisasikan potensinya untuk memperoleh hak yang sama sehingga dapat tercipta keikutsertaan perempuan dalam berbagai bidang seperti ekonomi dan budaya serta memiliki kesempatan yang sama.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kepala rumah tangga ialah orang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga atau orang yang dianggap atau ditunjuk sebagai kepala rumah tangga.

Menurut Yayasan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala keluarga (Pekka), yang dimaksud dengan perempuan kepala keluarga ialah perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga, dan pengambil keputusan dalam keluarga.¹⁵

¹⁵ <https://mediaindonesia.com/read/detail/356355-pemberdayaan-perempuan-kepala-keluarga>, diakses, 28 Oktober 2020, 03:40 Wib

Faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga, antara lain disebabkan karena perceraian, perempuan yang hamil dan mempunyai anak, setelah ditinggal laki-laki, serta karena suami meninggal dunia. Selain itu suami suami juga tidak jadi pencari nafkah dikarenakan difabel atau kehilangan suatu pekerjaan, suami pergi dalam waktu yang lama tanpa memberikan nafkah, serta belum menikah tapi punya tanggungan keluarga.

Pemberdayaan perempuan dalam menuju kesetaraan gender memerlukan kegiatan sebagai berikut: a) Mewujudkan keikutsertaan perempuan untuk menjadi agen pembaru dalam akses politik, ekonomi dan sosial, b) Kemitraan yang sama antara laki-laki dan perempuan, c) Dalam usaha untuk menghapus kesenjangan gender maka perlu dilakukan upaya seperti dalam bidang politik dengan menerapkan sistem kuota yang tujuannya memberikan peluang bagi perempuan menduduki kursi pemerintah dan dapat mengisi jabatan mengubah tindakan dan kebiasaan.

2. Bentuk Pemberdayaan Perempuan antara Lain sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial merupakan suatu usaha yang bermanfaat agar perempuan dapat memperoleh akses informasi, akses pengetahuan, dan keterampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses sumber keuangan.

b. Pemberdayaan Politik

Peberdayaan politik dimana sebagai upaya agar perempuan memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Proses ini untuk pembelajaran demokrasi pada masyarakat serta dapat ditunjukkan dengan proses berbagi, penyampaian pendapat juga pengambilan keputusan secara kolektif

c. Pemberdayaan Psikologi

Pemberdayaan psikologi merupakan usaha untuk memangun kepercayaan diri perempuan. Perempuan desa perlu mendapatkan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri seperti dalam berargumentasi di forum publik atau desa¹⁶

C. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang tertuju pada asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang atau kekayaan. Kekayaan yang dimaksud adalah berupa uang, perdagangan, atau segala perindustrian. Istilah ekonom berasal dari kata “oikos” yang berarti rumah tangga atau keluarga. Dan “nomos” yang berarti aturan, peraturan, dan hukum. Jadi secara garis besar dapat diartikan segala urusan atau manajemen dalam rumah tangga.

¹⁶ <https://www.berdesa.com/program-pemberdayaan-perempuan/>, (Diakses, tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.45)

Menurut Effendy keluarga adalah unit kecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹⁷

Menurut Greogori Mankiw, *et al* Ekonomi Keluarga merupakan pengalokasian sumber daya yang terbatas terhadap anggotanya dengan memperhatikan kemampuan, usaha, dan keinginan setiap anggota keluarga.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi besar, keluarga yang telah terdiri dari ayah, ibu, anak disebut dengan keluarga inti. Secara bahasa ekonomi keluarga merupakan tingka laku manusia secara individu atau bersama-sama dengan mengunkan faktor yang membutuhkan.

Pengertian dari “status ekonomi keluarga” merupakan keadaan orang dalam berhubungan bersama masyarakat di sekitarnya. Ekonomi merupakan urusan rumah tangga organisasi yang berada di masarakat, istilah ekonomi biasanya berkaitan dengan permasalahan kaya atau miskin, keluarga yang berarti ibu, bapak, anak-anak. Dalam status sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya. Dalam konteks ini soerjono Soekanto melihat kutipan dari Aris Totels”Bahwa di dalam tiap-tiap Negara terdiri dari, mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat sekali serta mereka yang berada di tengah-tengah.¹⁸ Secara teoritis

¹⁷ <https://www.dosnpendidikan.co.id/pengertian-keluarga-menurut-para-ahli/> (Diakses tanggal 23 April 2021 pukul 20.53 WIB)

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke empat 1990), hlm.251

semua manusia yang ada dimuka bumi ini sama derajatnya, akan tetapi mereka hidup dalam kelompok sosial setiap masyarakat.

Kepala keluarga perempuan ialah perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga, dan pengambil keputusan dalam keluarga.¹⁹

Faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga, antara lain disebabkan karena perceraian, perempuan yang hamil dan mempunyai anak, setelah ditinggal laki-laki, serta karena suami meninggal dunia. Selain itu suami suami juga tidak jadi pencari nafkah dikarenakan difabel atau kehilangan suatu pekerjaan, suami pergi dalam waktu yang lama tanpa memberikan nafkah, serta belum menikah tapi punya tanggungan keluarga.

2. Jenis kegiatan ekonomi masyarakat antara lain sebagai berikut:

a) Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang menggunakan tanah sebagai factor utama, hasilnya tersebut adalah bahan makanan. Hasil yang diperoleh antar lain padi, jagung, kacang, kedelai, atau umbi-umbian. Pertanian banyak menjadi mata pencaharian bagi masyarakat Indonesia.

b) Perkebunan

¹⁹ <https://mediaindonesia.com/read/detail/356355-pemberdayaan-perempuan-kepala-keluarga>, (diakses tanggal 28 Oktober 2020 pukul 03:40 WIB)

Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah kemudian mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaan tersebut. Lahan perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas. Misal hasil perkebunan seperti kayu, atau rotan.

c) Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan, kemudian mengambil hasilnya dan dijual. Hasil peternakan seperti telur ayam. Daging ayam, daging kambing, susu sapi.

d) Perikanan

Perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan ikan. Perikanan dapat dikelompokkan pengkapan ikan, pembudidayaan ikan, dan pertambangan.

e) Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan usaha yang menyalurkan barang produksi dari produsen ke konsumen. Barang yang dijual berbeda-beda, bisa hasil dari pertanian, perdagangan, atau perkebunan.

f) Perindustrian

Menurut *KBBI*, perindustrian merupakan urusan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan industry. Industry adalah kegiatan usaha yang

mengolah barang-barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.²⁰

3. Aspek-Aspek Ekonomi Keluarga

Konsep mengenai kelas sosial yang telah diterapkan oleh ilmuwan sosial yang telah mengkaji mengenai fenomena kehidupan bermasyarakat, salah satu yang paling terkenal dari Marxis dimana masyarakat terbagi menjadi 2 kelompok atau golongan yakni kaum Proletar (Masyarakat Kelas Bawah) dan kaum bor Juis (Masyarakat Kelas Atas) Aspek keluarga terdiri dari ; 1.Ekonomi Keluarga Mampu, 2. Ekonomi Keluarga Menengah, 3. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu.

a. Ekonomi Keluarga Mampu (*Upper- Class*)

Merupakan golongan Masyarakat yang Elit yang memiliki banyak uang. Tak hanya itu salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan dimana keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, dan mengkonsumsi barang yang telah dikonsumsinya.

²¹Keluarga telah membutuhkan dukungan serta keuangan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan memberikan pendidikan kepada anak-anak agar kelak bisa memiliki keluarga mampu.

²⁰ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/19/194500969/jenis-jenis-kegiatan-ekonomi-masyarakat?page=all#page2> Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi Masyarakat, (diakses tanggal 03, Maret 2020 pukul 20.00 WIB)

²¹ Jalaludin Rahmad, *Islam alternatif ceramah-ceramah di kampus*, (Bandung:Mizan 1993) hal.121

Masyarakat kelas atas selalu mencari cara untuk mempertahankan kekayaan mereka, sebab dengan membuka usaha maka ilmu serta cepat untuk mencapai target-target yang diinginkan. Kehadiran kelas atas segala kemewahan yang telah dimiliki akan menimbulkan ketimpangan kepada masyarakat, masyarakat kelas atas dinilai mendominasi semua sumber daya untuk kepuasan kekuasaan dan kekayaan yang mereka miliki.

b. Masyarakat Keluarga Menengah (*Middle-Class*)

Masyarakat kelas menengah memiliki pengaruh yang esar dalam pertumbuhan perekonomian keluarga, kehidupan ekonomi menengah cenderung stabil. Masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari, dengan meningkatnya jumlah kelas menengah maka akan terjadi penurunan angka kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat.

c. Masyarakat Keluarga Kecil (*Lower-Class*)

Dilihat dari sisi pendapatan Masyarakat Keluarga Kecil pendapatan, golongan masyarakat ini memiliki angka penghasilan yang dibawah rata-rata. Maka itu kenapa masyarakat kelas bawah harus hidup di bawah garis kemiskinan, tak hanya itu akan terjadi kesenjangan sosial yang tajam antara kelas atas dan kelas bawah dengan kelas lain di masyarakat, tak hanya itu kelas bawah juga mengalami

kesulitan untuk mengakses berbagai layanan publik, sumber daya, dan lapangan pekerjaan.²²

D. Konsep Strategi

1. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategeia* (*Stratus*= militer dan *ag* = memimpin) yang digabung artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan pelatihan utama manajemen puncak organisasi.²³ Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijaksanaan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Menurut Chalder strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya.

Menurut Scholes dan Johnson strategi merupakan arah dan ruang lingkup organisasi atau lembaga dalam jangka panjang. Yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumberdaya dalam lingkungan, untuk memenuhi kebutuhan pasar.

²²Perbedaan Kelas Bawah vs Kelas Menengah vs Kelas Atas di Indonesia <https://www.google.com/amp/s/www.simulasikredit.com/s/amp/perbedaan-kelas-bawah-vs-kelas-menengah-vs-kelas-atas-di-indonesia/> diakses pada 2 Agustus 2018

²³Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.153.

Teori The Merriam Webster Dictionary menyatakan pengertian strategi yaitu suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan. Istilah strategi pertama kali dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan navigasi dalam menyiasati perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.²⁴

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema dan mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara efisien dalam pendanaan serta memiliki arti untuk mencapai tujuan yang efektif.²⁵

Pengertian umum strategi yakni suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manager yang berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan upaya bagaimana agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.²⁶ Pengertian strategi adalah suatu proses berkelanjutan yang mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi terhadap peluang di dalam lingkungan.

²⁴ *Ibid...* hal.2

²⁵ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. KeII, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm.17

²⁶ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Maestopo Beragama, 2016), hlm. 18.

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya dalam mewujudkan tujuan dan sasaran dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya organisasi dan keadaan lingkungan yang telah dihadapi

2. Strategi Tepat Untuk Pengembangan Sumberdaya Manusia

Ada bebraa strategi yang dapat dipelajari dalam mengembangkan sumberdaya yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

a. Pelatihan SDM

Pelatihan dilakukan dengan mengembangkan individu atau kelompok dalam bentuk keterampilan, pengetahuan dan sikap. Melalui pelatihan SDM inilah maka masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki

b. Pendidikan

Pengembangan melalui pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan usaha yang mereka miliki dalam artian pengembangan yang bersifat formal yang berkaitan dengan kemampuan mereka.

c. Pembinaan SDM

Pembinaan dapat dilakukan dengan mengatur dan membina manusia sebagai sub-sitem organisasi melalui program-program perencanaan. Hal semacam ini pastinya dapat menjadi strategi jitu dalam menghasilkan SDM yang berkualitas.

d. Rekrutmen SDM

Rekrumen dapat dilakukan untuk memperoleh SDM sesuai kebutuhan perusahaan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaruan dan pengembangan.

e. Perubahan Sitem

Perubahan sistem dilakukan untuk menyesuaikan sistem dan prosedur organisasi sebagai jawaban untuk mengantisipasi ancaman dan peluang faktor eksternal, selain itu sistem juga mendukung berjalannya aktivitas.

f. Kesempatan SDM

Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menyalurkan ide dan gagasan, dengan begitu masyarakat akan lebih berkontribusi dalam mengembangkan usahanya. Hal ini juga membuat masyarakat merasa lebih dihargai dan dapat membuat mereka lebih berkembang.

g. Penghargaan

Memberikan penghargaan terhadap masyarakat yang berpartisipasi , dengan begitu masyarakat akan termotivasi untuk menjadi lebih baik, dan berdampak besar dalam mengembangkan usahanya.²⁷

3. Strategi Supaya Sumberdaya Tepat Sasaran

Menurut Mardikanto terdapat lima strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu seagai beriku:

²⁷ <https://www.jurnal.id/id/blog/2007-tujuan-dan-tahap-melakukan-pelatihan-pengembangan-sdm/> (diakses tanggal 15 Juni 2021 pukul 11.37 WIB)

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai anggota masyarakat. Untuk itu kelompok masyarakat dimotivasi terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri. Interaksi sosial dalam Strategi pemberdayaan tepat sasaran yakni memberikan motivasi dan arahan kepada KRTP dalam menjalankan usaha ternah agar tidak disalah gunakan dalam mencukupi keutuhan hidup serta mendayagunkan usaha tersebut sesuai dengan kemampuan individu KRTP.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Dalam meningkatkan kesadaran msyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, dan perbaikan kesehatan. Sedangkan dalam keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara partisipatif. pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikominasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata penvaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka dalam mencari pekerjaan diluar wilayah.

c. Manajemen mandiri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan, serta pelaporan. Pada tahap awal pendamping diluar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individu melalui tabungan leguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal social. Ide ini didasari pendampaing bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, penglokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem social disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan

mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin²⁸

E. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen

Manajemen strategi adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²⁹

Manajemen Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.³⁰

Jadi dapat disimpulkan manajemen strategi merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang ditata mulai dari perencanaan hingga pengawasan sehingga suatu organisasi mampu menciptakan keunggulan secara efektif dan diarahkan pada tujuan dan optimalisasi yang telah ditetapkan oleh atasan.

²⁸ <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat>. Pendekatan Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (diakses 08 Januari 2020 pukul 20.30 WIB)

²⁹ Taufiqurokhan, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Islam Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016, hlm.21.

³⁰ Sondong P. *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.15.

2. Karakteristik Manajemen Strategi

Pada manajemen strategi selalu mengantisipasi akan terjadinya suatu perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi implementasi manajemen itu sendiri, serta berupaya dalam merealisasi tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ada beberapa karakteristik manajemen strategi :

- a.) Manajemen strategi bersifat jangka panjang
- b.) Manajemen strategi bersifat dinamis
- c.) Manajemen strategi merupakan suatu manajemen yang berhubungan dengan manajemen operasional
- d.) Manajemen strategi berorientasi untuk masa depan
- e.) Dalam pelaksanaan manajemen strategi harus didorong dan didukung oleh semua sumber daya tersedia, baik sumber daya manusia atau ekonomi.³¹

3. Proses Manajemen Strategi

a. Perencanaan strategi (*Planning*)

Dalam tahapan ini kegiatan yang telah dilakukan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kegiatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.

b. Formasi strategi (*Organizing*)

³¹ *Ibid...*, hlm.22

Dalam tahapan ini mengarahkan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan sesuai dengan sasaran.

c. Pelaksanaan Strategi (*Actuating*)

Mencakup pengembangan budaya yang dapat mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyimpanan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan informasi, serta menghubungkan kompetensi untuk karyawan kinerja organisasi.

d. Evaluasi strategi (*Controlling*)

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari manajemen strategi. Kegiatan pokok dalam evaluasi antara lain: mengkasji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang ditetapkan. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korelatif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok, serta dengan adanya evaluasi maka bisa dijadikan sebagai pembelajaran bersama supaya dapat menjadi lebih baik dan tidak melakukan kesalahan yang sama.³² Dengan demikian proses manajemen strategi merupakan sekumpulan keputusan, yang diperlukan suatu perusahaan untuk mencapai keberhasilan.

³² *Ibid...*, hlm. 17-18

F. Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK)

1. Pengertian Jalin Matra

Jalin Matra adalah Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dengan sasaran kepala rumah tangga perempuan. Jalin Matra merupakan Program intervensi terhadap banyaknya perempuan dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah, yang telah menjadi kepala rumah tangga akibat perceraian atau ditinggal mati suaminya.

Menurut Moghadam Fiminsasi Kemiskinan adalah pertumbuhan populasi perempuan yang hidup dibawah garis kemiskinan secara bersama. Feminisasi kemiskinan juga mengandung arti yaitu suatu perubahan tingkat kemiskinan yang menyerag perempuan atau KRTP.

Chant menambahkan bahwa feminisasi kemiskinan tidak hanya konsekuensi dari kurangnya pendapatan, melainkan juga dari perampasan kemampuan dan bias gender yang hadir dalam masyarakat dan pemerintah, serta juga akibat meningkatnya insiden “ibu” sebagai rumah tangga tunggal.³³

Program Jalin Matra Penanggulang Feminisasi Kemiskinan (PFK) merupakan program pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mengoptiasasikan dan mengidentifikasi program penanggulangan kemiskianan bagi rumah tangga miskin dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP).

³³ *Ibid...*,hlm.7

Berdasarkan data SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan Dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) Jawa Timur Berpijak pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta dalam upaya untuk menumbuh kembangkan modal dasar capaian pembangunan pada periode pertama, maka pada periode pertama, maka pada periode kepemimpinan Gubernur Jatim tahun 2014-2019 berkomitmen untuk meningkatkan serta memperluas Program Penanggulangan Kemiskinan yang telah diwujudkan melalui Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA).

Dalam Program Jalin Matra merupakan Program yang telah didesain secara khusus dan inklusif bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial, dan budaya (*wong cilik*) berdasarkan pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Program Penanggulangan Fakir Miskin (PPFM) 2015 dengan memperhatikan data PPFM 2018 status kesejahteraan 30% terendah.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Pergub Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Program Jalan Lain Menuju Mandiri Sejahtera Provinsi Jawa Timur. Program Jalin Mitra memiliki 3 kegiatan unggulan yang secara spesifik berbeda dari segi sasaran, yaitu Jalin Matra bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin dengan sasaran Rumah Tangga Sangat Miskin dengan status kesejahteraan 1-15% terendah, Jalin Matra PFK dengan sasaran KRTP dengan Status kesejahteraan 1-10% terendah dan Jalin Matra

Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan dengan sasaran Rumah Tangga Rentan Miskin dengan status kesejahteraan 11-30%.³⁴ Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK).

2. Dampak Program Jalin Matra Terhadap KRTP antara lain:

a) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang diharapkan dari program Jalin Matra adalah peningkatan pendapatan melalui kepemilikan usaha untuk berkelanjutan sehingga menciptakan suatu ketahanan ekonomi. Dari kepemilikan usaha diharap KRTP sasaran dapat meningkatkan pendapatannya sehingga memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b) Dampak Sosial

Dampak sosial yang diharapkan dari program Jalin Matra adalah peningkatan derajat atau status sosial, peningkatan kesejahteraan sosial, dan peningkatan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pada umumnya KRTP sasaran tidak menuntut harta benda mewah, mereka sudah cukup apabila bias memenuhi kebutuhan hidupnya.

³⁴ Pedoman Umum Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2019, hlm.4-5

3. Tujuan Jalin Matra PFK antara lain:³⁵

- a) Memberikan akses interaksi dan perlindungan terlindungan terhadap KRTP melalui optimalisasi peran Kader TP-PKK sebagai *Mother care* bagi KRTP
- b) Memperluas akses Rumah Tangga Sasaran dengan KRTP terhadap usaha produktif untuk peningkatan aset atau usaha/pendapatan keluarga
- c) Membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar
- d) Mendorong memotivasi berusaha (*need for achuevement*) dan kemampuan (*file skill*) KRTP dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

4. Indikator Keberhasilan Jalin Matra

Untuk mengukur tingkat kebrhasilan pelaksanaan Jalin Matra PFK dilihat dari:

a) Tepat Sasaran

KRTP penerimaan pogram PFK dengan data basisi terpadu PPFM 2015 dengan memperhatikan data PPFM 2018, dan atau KRTP pengganti berdasarkan hasil verivikasi dalam rembug warga.

b) Tepat Jumlah

³⁵ Pedoman Umum Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2019, hlm.9

BKK kepada KRTP berupa barang sesuai daftar rincian usaha yang disusun dari hasil identifikasi usulan kebutuhan senilai Rp. 2.500.000 (termasuk pajak),

c) Tepat pemanfaatan

Barang yang sudah diterima KRTP telah digunakan atau dimanfaatkan sesuai dengan Rencana Usaha KRTP,

d) Tepat Administrasi

Dilakukannya program Jalin Matra PFK secara tepat administrasi baik berkas pencairan dan laporan pertanggungjawaban administrasi maupun public sesuai dengan pedum dan PTO.³⁶

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum proposal penelitian ini disusun, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menelusuri penelitian terdahulu yang sudah pernah dipaparkan oleh beberapa peneliti, di antaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Putri Jelita Hardini “*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra di Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*”,. Dalam karya tulis ilmiah skripsi ini telah membahas mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan keluarga yang dimulai dari aspek masalah,

³⁶ *Ibid...hal.19.*

kebutuhan , aspirasi dan menghargai potensi yang telah dimiliki dan mempercayai tujuan yang telah diinginkan. Dalam pelaksanaan Jalin Matra terdapat 3 indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan yakni tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat pemanfaatan. Tepat sasaran yaitu Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang dimaksud adalah apakah masih memperoleh bantuan program atau tidak, RTS yang tidak layak akan dilakukan penggantian melalui rembug warga dengan tidak menambah alokasi RTS masing-masing desa. Indikator kedua yaitu tepat jumlah yang diartikan dengan pemberian bantuan kepada RTS berupa uang tunai sebesar Rp. 2.500.000 yang diterima secara langsung dan kemudian dilakukan pembelanjaan oleh KRTP dengan difasilitasi pendamping desa. Kemudian indikator ke tiga yakni tepat pemanfaatan yang dapat diartikan dengan realisasi pembelanjaan barang untuk usaha yang dilakukan oleh KRTP sendiri dan didampingi oleh pendamping desa sehingga diharapkan mendapatkan barang kebutuhan sesuai dengan rencana KRTP tersebut.³⁷

Penelitian selanjutnya yaitu dari Dian Asmaul Husna dengan judul *“Efektivitas Program jalin Matra Terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Ekonomi Islam”*. Dalam jurnal ini membahas mengenai program Jalin Matra yang sudah Efektif dalam kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran dalam terpenuhinya semua kebutuhan yang telah berkaitan dengan sandang, papan

³⁷ Tri Putri Jelita Hadini, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Di Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*, Skripsi, Januari 2020, hlm.91

,dan pangan. Maka hal ini dikatakan sejahtera karena dalam program Jalin Matra dibentuk untuk mendorong, motivasi, KRTP supaya memiliki usaha produktif dalam meingkatkan pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan pendapatan RTS (Rumah Tangga Sasaran) penerimaa bantuan Program Jalin Matra. Program ini banyak memberikan keuntungan bagi KRTP penerima bantuan, seperti hasil produksi yang meningkat serta volume usaha yang semakin berkembang. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan kesehteraan KRTP dan termotivasi dalam mendirikan usaha dengan kemampuan yang telah dimiliki.³⁸

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Dewinda Clara Shinta dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Kramatjegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)*” , pada karya ilmiah skripsi ini membahas mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Program Jalin Matra yang bertujuan untuk memperoleh perubahan dalam diri atau dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya yang mencakup masyarakat yang berdaya yang dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam perubahan tersebut berupa keberanian dalam menyampaikan aspirasi, memiliki percaya diri dan mempunyai mata pencaharian serta melakukan kegiatan sosial dan

³⁸ Dian Asmaul Husna dengan judul “*Efektivitas Program jalin Matra Terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”(Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 2 , No. 2, Desember 2018, hlm.202

mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya. Dalam kriteria saran (KRTP) Kepala Rumah Tangga Perempuan yang dinyatakan layak mendapat program bantuan yakni: 1. Telah bercerai, 2. Suami meninggal, 3. Ditinggal suami dalam waktu yang lama (minimal 6 bulan) dan tidak mendapatkan nafkah, 4. Memiliki suami yang cacat/ difabel sakit bertahun-tahun tidak bisa melakukan aktivitas secara produktif, 5. KRTP sebatang kara usia produktif antara 15-65 dan mampu mengolah usaha, 6. Non Maternal Single Mother. ³⁹Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dilakukan dengan mengintegrasikan kesadaran dan kepedulian gender. Fokus sasaran program Jalin Matra sangat menempatkan KRTP sebagai pusat perhatian, sebagai pelaku dengan meningkatkan peran dalam hal akses, kesempatan, partisipasi sesuai dengan pengalaman, aspirasi dan potensi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan, dan setelah memiliki usaha maka perekonomian sedikit demi sedikit mengalami perubahan pada pendapatan ekonomi dan kedepannya. ⁴⁰

Penelitian selanjutnya yaitu dari Nanang Cendriono yang berjudul “*Pendampingan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 Di Desa Nglanduk Kec Wungu Kab Madiun*”, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menjelaskan mengenai

³⁹ Pedoman Umum Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2019, hlm.15

⁴⁰ Dewinda Clara Shinta, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Studi Kasus Desa Kramatjegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi, Desember 2019., hlm.64-86

penjaringan data calon sasaran dalam pelaksanaan jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan (PFK) Desa Ngleduk, merupakan KRTP dengan tingkat sejahtera 10% terendah sebanyak 20 rumah tangga sasaran. Sehingga dengan adanya pendampingan proses pelaksanaan program yang tepat sasaran. Dalam penenerimaan bantuan Program Jalin matra Feminisasi Kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2015 sudah sesuai dengan visi misi pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu APBD untuk rakyat dan makmur bersama wong cilik⁴¹.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Ni Nyoman Putri Novitasari dan Dra. Meirinawati, M.AP yang berjudul “*Manajemen Strategi Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PK2) Di Desa Wringinpitu Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang*”. Pada penelitian ini indikator dalam manajemen strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jombang di dalam program Jalin Matra (PK2) yakni: 1.) Formulasi Strategi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan, dimana masyarakat yang berada pada kategori desil 2 dan desil 3 mendapat bantuan sehingga dapat memperbaiki perekonomian, 2.) Implementasi Strategi pada tahap pelaksanaan yang terjadi sangat berhasil, sebab masyarakat yang berada pada kategori rentan miskin

⁴¹ Nanang Cendriono yang berjudul “*Pendampingan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 Di Desa Nglanduk Kec Wungi Kab Madiun*”, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 19 April 2017), hlm.22

bisa berubah menjadi masyarakat yang memiliki perekonomian yang lebih baik, 3.) Pengendalian Strategi pada tahap ini terdapat pengawasan dan evaluasi , diman pengawasan dilakukan secara prosedural sesuai dengan teknik yang ada. Sedangkan untuk evaluasi program jalin Matra PK2 yakni berupa evaluasi dampak, dimana masyarakat bisa membandingkan sebelum ada program dan sesudah medapat pinjaman. Dari situlah akan terlihat dampak yang telah dihasilkan apakah membawa dampak porsitif atau negatif.⁴²

Berdasarkan penelitian terdahulu, berikut akan diuraikan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian yang pertama dilakuakn oleh Tri Putri Jelita Hardini “*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra di Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*”, Persamaan dalam penelitian ini yakni membahas mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan keluarga setra membantu perekonomian dalam mementaskan kemiskinan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini yakni jenis usaha yang telah didapatkan oleh KRTP serta dalam pendampingan program Jalin Maltra

⁴² Ni Nyoman Putri Novitasari dan Dra. Meirinawati, M.AP yang berjudul “*Manajemen Strategi Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PK2) Di Desa Wringinpitu Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.*”, (Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 6-7

yang kurang maksimal dan lokasi yang tidak sama yakni di Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

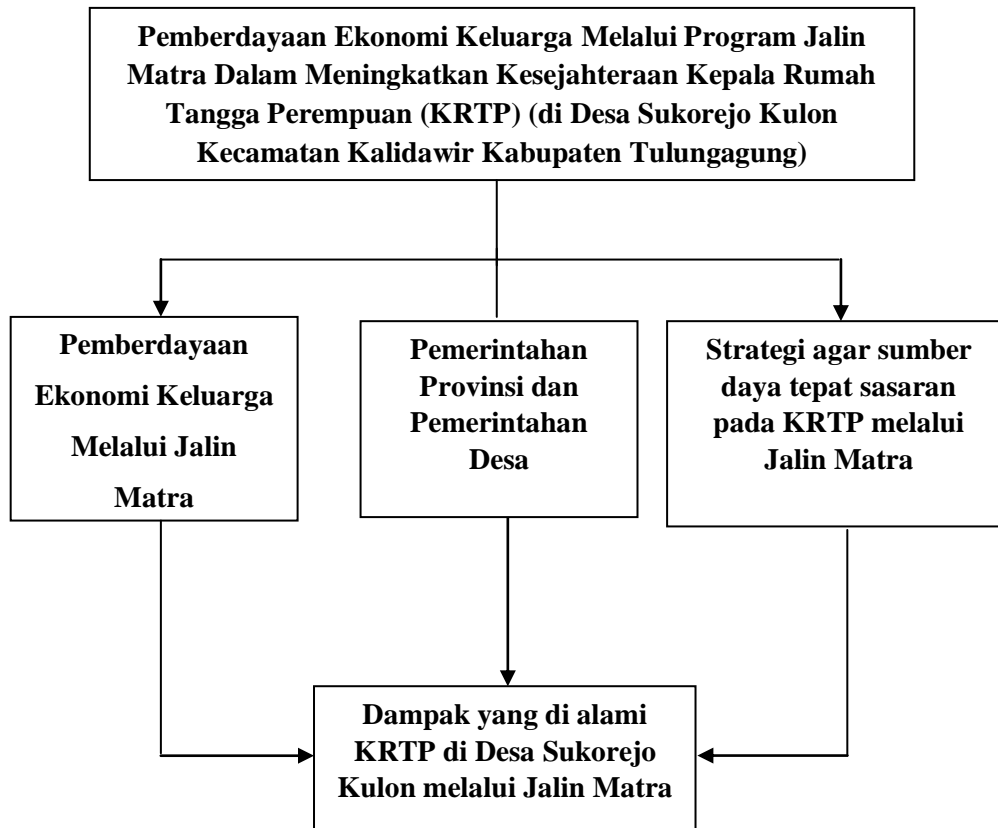
Penelitian yang kedua dari Dian Asmaul Husna dengan judul “*Efektivitas Program jalin Matra Terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Ekonomi Islam*” , persamaan dalam penelitian tersebut yaitu tepenuhinya semua kebutuhan sehari-hari KRTP yakni sandang, papan, pangan serta memberikan dorongan ke KRTP supaya memiliki usaha dalam meningkatkan pendapatan hidup, sedangkan dalam perbedaanya terletak pada tinjauan ekonomi islam terhadap Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) menurut *Maqashid Syariah* adalah baik.

Penelitian yang ketiga dari Dewinda Clara Shinta dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Kramatjegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)*” , persamaan dalam penelitian ini yakni membahas mengenai janda atau Kepala Rumah Tangga Perempuan dalam program jalin matra yang dikategorikan sebagai Single Mother yang telah ditinggal mati suami, telah bercerai dan KRTP sebatang kara usia produktif yang mampu mengelola usaha yang akan di berdayakan dengan bantuan yang layak untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut lebih fokus pada pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian.

Penelitian yang keempat oleh Nanang Cendriono yang berjudul “*Pendampingan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 Di Desa Nglanduk Kec Wungi Kab Madiun*”, Persamaan dalam penelitian yakni mengenai terletak pada sasaran penelitian yakni kepada kepala kepala rumah tangga perempuan yang telah dikategorikan miskin yakni Desil 1, Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah terletak pada lokasi waktu serta jumlah KRTP dan fokus penelitian hanya pada pendamping program jalin matra saja.

Penelitian terakhir oleh Ni Nyoman Putri Novitasari dan Dra. Meirinawati, M.AP yang berjudul “*Manajemen Strategi Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) melalui Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) Di Desa Wringinpitu Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.*”, persamaan dalam penelitian tersebut yakni dari strategi yang telah disusun oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) dalam mengimplementasi Strategi masyarakat yang berada pada kategori rentan miskin bisa berubah menjadi masyarakat yang memiliki perekonomian yang lebih baik, dengan beberapa tahapan-tahapannya, sedangkan perbedaannya yaitu Program Jalin Matra tersebut hanya fokus pada Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dan pengevaluasian.

H. Kerangka Konseptual



Keterangan dari Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KRTP:

Dari gambaran kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan Pemberdayaan ekonomi Keluarga melalui program Jalin Matra telah di prioritaskan kepada Keluarga sasaran dimana perempuan yang kurang mapan dalam meningkatkan perekonomian mampu berusaha dari sisi mental maupun spiritual serta didampingi dengan pendampingan desa, terdidik dari segi pelatihan keterampilan dan kemampuan berwira usaha sesuai minat dan bakat dalam pemberian modal usaha sesuai dengan kapasitas dan kemampuan produksinya yang diberikan dari lembaga pemerintah desa. Strategi dalam Menyasar kepada Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) atau RTS (Rumah Tangga Sasaran) janda melalui pemerintahan desa secara formal, yakni bertujuan membantu perekonomian KRTP yang telah di tinggal mati atau cerai suami dengan memberi kan pelatihan bersama –sama dan arahan bersama dengan pemerintahan desa dengan maksud mementaskan kemiskinan khususnya bagi KRTP yang belum beruntung secara ekonomi, sosial, budaya serta perhatian pada “Wong Cilik”. Dampak yang dialami KRTP setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintahan desa melalui program Jalin Matra PFK yang tertuju langsung kepada KRTP sedikit demi sedikit KRTP mengalami perubahan pada pendapatan ekonomi dan bisa meningkatkan serta mengembangkan usaha dalam menambah perekonomian hidup dalam jangka waktu panjang.